



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3161-3172

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD

Primanita Sholihah Rosmana<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Fariyah Ayuni<sup>3✉</sup>, Faiza Zalfa Hafizha<sup>4</sup>, Pingkan Fireli<sup>5</sup>, Ranisa Devi<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [fariyahayuni@upi.edu](mailto:fariyahayuni@upi.edu)<sup>3✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang penting. Kurikulum sering diabaikan dalam pendidikan. Padahal kurikulum merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan cerminan pembentukan karakter yang berkontribusi penuh bagi masa depan bangsa. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu diharapkan mampu menghindari krisis belajar, menghilangkan kesenjangan belajar, dan menyelaraskan proses belajar mengajar di Indonesia. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendalami minat dan bakatnya masing-masing guna memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka, maka pemerintah merancang tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan karakteristik fleksibel dan esensial.

Kata Kunci : *Pendidikan, Kurikulum, Kurikulum Merdeka*

### Abstract

Education is important. Curriculum is often neglected in education. Though the curriculum is the most important thing in education. Therefore, the curriculum is a reflection of character building that contributes fully to the nation's future. The curriculum used today is the independent curriculum. The aim of this independent curriculum is to avoid learning crises, eliminate learning gaps, and harmonize the teaching and learning process in Indonesia. This curriculum also gives freedom to students to explore their respective interests and talents in order to maximize the potential that exists within them, so the government designed three types of learning activities namely intra-curricular, co-curricular and extra-curricular learning with flexible and essential characteristics.

Keywords: *Education, Curriculum, Independent curriculum*

Copyright © Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Fariyah Ayuni, Faiza Zalfa Hafizha, Pingkan Fireli, Ranisa Devi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kata lain dari pilar bangsa, jika terdapat harapan yang didambakan setiap bangsa, maka di sana terdapat pula pendidikan sebagai tolak dasarnya. Bangsa memiliki masa depan yang mana pendidikan merupakan asalnya sehingga dapat dikaitkan sebagai landasan kuat untuk membentuk penerus-penerus bangsa berdasarkan dari potensi yang dimiliki masing-masing individu. (Depdiknas, 2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa serta negara.”

(Julaiha, 2014) mengungkapkan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah dapat dijadikan landasan untuk mewujudkan konsep dasar pendidikan yang berkarakter di sekolah dan tiga aspek tersebut harus diintegrasikan dan diimplementasikan ke dalam:

- 1) Kurikulum dan mata pelajaran
- 2) Budaya sekolah di lingkungan tenaga pendidik maupun peserta didik
- 3) Pengembangan diri melalui program pembiasaan dan peningkatan minat dan bakat siswa

Hal itu telah disesuaikan dengan prinsip implementasi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah disusun oleh kemendiknas pada tahun 2010.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermakna, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar, diperlukan guru yang mampu menjadi fasilitator baik untuk peserta didik. Pada zaman sekarang, guru tidak disarankan untuk mengajar secara satu arah, tetapi membelajarkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik semakin tertarik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik juga dapat membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, guru juga harus memberikan ruang untuk peserta didik saling berkolaborasi untuk mengasah potensi, keunikan, kemampuan berpikir mereka di dalam suatu kelompok.

Program sekolah penggerak pertama kali diluncurkan pada 1 Februari 2021. Program ini dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten atau kota. Program sekolah penggerak sampai saat ini masih dilakukan secara bertahap dan membutuhkan pendampingan yang tersistematis kepada sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, kalangan peneliti dan pengamat pendidikan masih menjadikan program sekolah penggerak sebagai perbincangan. Sementara

Copyright @ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Fariyah Ayuni, Faiza Zalfa Hafizha, Pingkan

Fireli, Ranisa Devi

kemendikbudristek menghadirkan program ini sebagai salah satu upaya reformasi pendidikan yang nantinya akan fokus pada transformasi budaya, sebab (Nadim, 2020) menyatakan bahwa budaya sekolah tidak semestinya hanya fokus pada pendekatan administrative saja, melainkan juga diharuskan mampu memiliki orientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang diciptakan selaras dengan profil pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak ini yang akan menjadi titik awal menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik dengan keselarasan karakter peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah yang ada di Indonesia.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang satu sama lain berhubungan erat dan menyokong antara satu dengan yang lainnya. Tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi adalah komponen-komponen kurikulum itu sendiri. Kurikulum akan bergerak dalam bentuk sistem mengarah pada suatu tujuan pendidikan, sehingga diharuskan adanya kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang efektif dan maksimal.

Berdasarkan dari bagaimana bentuk kurikulum, maka ketika kurikulum dilaksanakan, sangat dibutuhkan suatu pengorganisasian pada seluruh kelompoknya. Proses pengorganisasian ini akan berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan juga seseorang yang dapat mengelolanya dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dari kurikulum tersebut dapat tercapai.

Pada tanggal 10 Desember 2019, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan perubahan dan penetapan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. 4 kebijakan Merdeka Belajar yang merupakan awalan dipaparkan oleh kemdikbudristek (2021) antara lain: 1) pada tahun 2020 USBN diganti menjadi ujian atau asesmen yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi peserta didik dapat dilakukan ke berbagai bentuk yang lebih komprehensif dimana kebebasan diberikan pada guru dan sekolah untuk menilai. 2) UN diubah menjadi AKM dan Survei Karakter yang fokusnya pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendukung guru dan sekolah meningkatkan mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS, ini dilakukan pada tahun 2021. 3) Penyederhanaan dalam penyusunan RPP, semula 13 komponen menjadi 3 komponen inti yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen. 4) kebijakan dalam

Copyright @ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Farihah Ayuni, Faiza Zalfa Hafizha, Pingkan

Fireli, Ranisa Devi

PPDB yang lebih fleksibel untuk mendorong ketidakseimbangan dalam hal akses serta kualitas di daerah.

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini untuk menghasilkan suasana yang menyenangkan untuk guru, peserta didik, dan orang tua. Merdeka belajar adalah bentuk menyesuaikan kebijakan dalam rangka pengembalian esensi dari asesmen yang mulai dilupakan. Merdeka belajar dapat dimaksudkan sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya penyesuaian). Pada tahun-tahun yang akan datang, sistem pembelajaran juga akan mengalami perubahan, dari yang semulanya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang saat ini sedang diterapkan oleh Kemendikbud dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada lembaga pendidikan dan tenaga pendidik untuk mengatur regulasi pendidikan yang paling sesuai untuk siswa.

Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa dalam sepuluh sampai lima belas tahun terakhir tingkat pemahaman bacaan dan penerapan konsep matematika dasar berada di bawah kompetensi minimum, hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan antarwilayah maupun antarkelompok sosial-ekonomi dalam segi kualitas belajar. Kemudian adanya pandemi *covid-19* makin memperparah kondisi pendidikan di Indonesia, intensitas kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan yang drastis. Oleh karena itu, pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan sebuah upaya pemulihan pembelajaran dengan mencoba menerapkan kurikulum merdeka yang dikembangkan secara fleksibel dan lebih fokus terhadap materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu diharapkan mampu menghindari krisis belajar, menghilangkan kesenjangan belajar, dan menyelaraskan proses belajar mengajar di Indonesia. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendalami minat dan bakatnya masing-masing guna memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka, maka pemerintah merancang tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan karakteristik fleksibel dan esensial.

Adanya pembaharuan kurikulum ini, lembaga maupun tenaga pendidikan harus mulai beradaptasi untuk menerapkan kebijakan ini agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pihak sekolah dan guru merupakan garda terdepan dan pemeran utama dalam pengimplementasian kurikulum, sebaik apapun rencana yang sudah terstruktur apabila pelaku pendidikannya tidak siap maka tidak akan berhasil.

Fasilitas pendidikan adalah salah satu faktor yang menjadi penentu dalam ketercapaian pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah menjadi hal yang paling berpengaruh pada keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, keberhasilan dari proses penerapan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, di samping itu juga pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana ini yang nantinya akan menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar khususnya di SDN 2 Sindangkasih, Purwakarta. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang menghambat penerapan kurikulum merdeka, dan bagaimana efektivitas kurikulum ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Leddy, omard, dkk (sarosa, 2017), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mencoba memahami suatu kejadian sesuai dengan konteks tanpa memanipulasi kejadian yang telah diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendalami suatu kejadian tertentu pada keadaan yang alamiah dan menghasilkan data deskriptif tertulis maupun lisan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Menurut Sarosa (2017), wawancara semi-struktur adalah pewawancara telah menyiapkan topik dan daftar-daftar pertanyaan sebelum melaksanakan kegiatan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merupakan bagian dari persiapan menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah

kurikulum. Padahal kurikulum menempati tempat yang sangat penting. Kurikulum tidak hanya memberikan tujuan yang ingin dicapai saja, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi peserta didik. Kurikulum merupakan "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala. Dalam proses pelaksanaannya kurikulum terus mengalami perkembangan dan berusaha disempurnakan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum merupakan cerminan pembentukan karakter yang berkontribusi penuh bagi masa depan bangsa. Jika pendidikan sedikit tertinggal, maka tidak akan mampu mengikuti perkembangan zaman yang selalu dinamis dan diperbaharui. Keunggulan untuk membangun bangsa sebenarnya bukan pada kurikulum tetapi pada kebijakan kurikulum yang harus konsisten dan selaras dengan rencana pembangunan nasional.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan suatu kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang arah kebijakannya lebih berfokus kepada materi-materi yang esensial serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan, karakter, minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mempercepat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan, tingkat penalaran yang tinggi, dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain.

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021). Esensi dari kurikulum merdeka yaitu suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Filosofi kemerdekaan dalam belajar KI Hajar Dewantara "... kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu dipelopori atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri."

Menurut Koesoemo, 2020. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka, yaitu 1) lebih sederhana dan mendalam, karena

fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada setiap fasenya. Belajar akan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. 2) lebih merdeka, karena guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan siswa sehingga tidak terburu-buru dalam mengejar ketuntasan materi. Siswa memilih sendiri mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristik satuan pendidikan dan siswa. 3) lebih relevan dan interaktif. Karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu faktual. Misalnya itu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini di salah satu sekolah dasar di Purwakarta, yaitu sekolah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 tepatnya di bulan Juni 2022, di mana penerapan kurikulum merdeka baru diuji cobakan di kelas rendah yaitu kelas I dan kelas tinggi pertama yaitu kelas IV. Alasannya sendiri yaitu karena mengikuti struktur bahwa kelas I merupakan kelas awal pembelajaran dan kelas selanjutnya harus mengikuti dan melanjutkannya. Karena di dalam kurikulum Merdeka modul yang digunakan adalah modul yang berkelanjutan fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, serta fase C untuk kelas V dan VI. Kurikulum Merdeka mempunyai arti kebebasan. Oleh karena itu sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka ini memiliki tiga tahapan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sekolah ini baru menerapkan kurikulum merdeka, jadi sekolah masih ada di tahap awal dan belum mencapai tahap pengembangan kurikulum yang lebih lanjut.

Sekolah dasar tempat kami mengobservasi sudah menjadi sekolah penggerak, yang berarti sekolah tersebut merupakan sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang telah lulus dari pelatihan sekolah penggerak. Oleh karena itu kepala sekolah tersebut mampu melakukan perubahan di bidang pendidikan. Pada pelaksanaannya, guru mengikuti program pembinaan khusus untuk guru kelas I dan guru kelas IV di pembinaan BIC untuk penerapan kurikulum merdeka. Dalam implementasinya guru juga dituntut untuk mandiri dan kreatif seperti mencari informasi tentang dan mengikuti webinar-webinar tentang kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pemerintah memberikan fasilitas berupa aplikasi PMM yaitu platform merdeka mengajar, dengan platform tersebut, satuan pendidikan, kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik lainnya dimudahkan dalam mendapatkan informasi dan

Copyright @ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Fariyah Ayuni, Faiza Zalfa Hafizha, Pingkan

Fireli, Ranisa Devi

pemahaman lebih lanjut terkait kurikulum merdeka. Platform merdeka mengajar mendukung guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila serta mendukung guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya lebih baik. Platform merdeka mengajar menyediakan lebih dari 2000 perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka seperti modul ajar, materi-materi, buku-buku, video dan media pembelajaran yang sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dan terdapat assessment murid yang digunakan untuk menganalisa secara diagnostic literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa. Selain itu di dalam platform merdeka mengajar ini dapat menjalin diskusi dan berkolaborasi dengan guru lain serta mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan.

Sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka lebih menggunakan sarana prasarana yang lebih real atau benda konkret seperti memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah, yaitu tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajarannya juga sudah menggunakan teknologi seperti menggunakan tablet, infocus dan video-video pembelajaran. Perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan yaitu dengan menggunakan modul ajar dan media-media pembelajaran yang mendukung untuk siswa lebih merdeka dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini tidak berpengaruh kepada jam pelajaran karena siswa tetap pulang sekolah sesuai dengan jam pelajaran pada kurikulum sebelumnya. Namun, di dalam penerapannya kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan P5.

Dalam kurikulum Merdeka terdapat profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa di sekolah dasar yang kami observasi sudah menerapkan profil pelajar Pancasila ini melalui program 5 bunga rampai, yaitu Ada Tujuh Poe Atikan (setiap harinya dengan pakaian yang berbeda. Hari senin, ajeg nusantara. Hari selasa, mapag buana, menyeluruh dan mendunia. Hari rabu, maneuh di sunda, biasanya pembelajaran di sekolah menggunakan bahasa sunda. Hari kamis, nyanding wawangi, memberikan sedikit harta yang dimiliki. Hari jumat, nyucikeun diri, jadi setia jumat yasianan bersama. Hari sabtu dan minggu betah di imah). Sekolah Ramah Anak, Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab (AKPK), Pendidikan Anti Korupsi, dan Tatanen di Bale AtikanAtikan (difokuskan di sekolah-sekolah, jadi sekolah harus asri, teduh, bisa mencintai dan menjaga lingkungan). Penerapannya di kelas 4 yaitu menanam tanaman, seperti mengolah media tanam. Dan menanam kembali serta perawatan tumbuh-tumbuhan

Pada proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa lebih sering belajar secara berkelompok. Metode ini sangat efektif karena peserta didik dapat bertukar pikiran, brainstorming, diskusi, jadi mereka dapat belajar menerima pendapat orang lain. Beberapa waktu diterapkan pula belajar secara individu. Dalam evaluasi yang digunakan di kurikulum merdeka tidak terlalu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu terdapat penilaian submatif yang dilihat dari ulangan harian, STS (Submatif Tengah Semester), SAS (Submatif Akhir Semester), lalu diakumulasikan untuk nilai rapor. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa harus membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang ditempuh siswa atau dapat diartikan bahwa tidak ada lagi KKM. Di sekolah ini juga sudah menggunakan jenis e-rapor yaitu jenis rapor elektronik yang lebih mempermudah karena akan langsung keluar nilai akhir.

Kesiapan sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belum benar-benar siap. Karena sekolah masih terus belajar bagaimana caranya agar kurikulum merdeka ini dapat diterapkan dengan baik dan efisien. Terdapat banyak hal yang masih dalam proses adaptasi terhadap kurikulum merdeka ini. Di mana guru dituntut harus benar-benar mengenal siswanya dengan berbagai macam latar belakang berbeda yang mereka miliki, harus mengenal kelebihan dan kekurangan siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka dengan maksimal. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.

Kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepala sekolah akan membimbing, memberikan bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah dan teknis-teknis penerapan kurikulum merdeka. Selanjutnya peran guru juga merupakan peran penting dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Guru sebagai perancang pembelajaran akan berperan untuk menyediakan dan menciptakan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan dituntut untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya kegiatan profil pelajar Pancasila yang merupakan proyek penguatan akan membuat siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Kesiapan dalam hal sarana dan prasarana di sekolah ini juga masih terus ditingkatkan. Dalam kesiapannya, kepala sekolah dan tenaga pendidik selalu mengikuti dan mencari informasi-informasi yang terkait dengan kurikulum merdeka agar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah berjalan secara efektif dan efisien.

Sejak ditetapkannya kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun tenaga pendidik untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak semudah yang dibayangkan, karena diperlukan kesiapan dan koordinasi serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Adapun hambatan atau kendala yang sering kali dijumpai di lapangan terutama kesiapan guru sebagai garda utama dalam pendidikan. Jika dilihat dari kondisi nyata di lapangan saat ini, banyak sekali guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, ini berkaitan dengan mentalitas karena banyak di antara mereka yang sudah berada di zona nyaman kurikulum sebelumnya sehingga ketika dihadapkan dengan perubahan kurikulum mereka merasa kurang nyaman jika harus menyesuaikan diri kembali.

Sebenarnya untuk masalah administrasi maupun penyusunan modul ajar, para guru sudah mulai belajar untuk mengembangkannya dengan baik melalui kegiatan pelatihan maupun seminar yang telah diikuti. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para guru, kendala utama yang terjadi di lapangan adalah mereka kesulitan ketika harus mengenali secara mendalam tiap individu peserta didik. Ciri khas dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar bagi para peserta didik, artinya setiap peserta didik berhak untuk belajar dan mengembangkan potensi beserta hal yang mereka sukai. Oleh sebab itu, guru diharuskan untuk mengenali kepribadian peserta didik guna dapat memaksimalkan kemampuan mereka. Ini bukanlah hal yang mudah bagi para guru, karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan, kelebihan dan kelemahan yang berbeda pula sehingga pendekatan dan komunikasi yang ekstra terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik harus berjalan dengan baik. Mereka berharap agar dapat beradaptasi dan saling mendukung satu sama lain dengan berbagi ilmu dan wawasan antar guru.

Selain itu, guru juga menuturkan bahwa pihak sekolah sudah cukup baik dalam mengupayakan implementasi kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya, hanya saja perlu ditingkatkan lagi dukungan serta kerja sama pihak sekolah baik dari kepala sekolah, komite sekolah, tenaga administrasi, maupun pengawas sekolah agar ke depannya implementasi kurikulum dapat berjalan dengan sukses.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut belum cukup siap dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru diuji coba dikelas satu dan kelas empat SD. Untuk mencapai kesiapan dalam penerapan kurikulum merdeka,

Copyright @ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Fariyah Ayuni, Faiza Zalfa Hafizha, Pingkan

Fireli, Ranisa Devi

sekolah ini mengikuti program pembinaan khusus yaitu pembinaan BIC untuk guru kelas satu dan guru kelas empat. Guru juga dituntut untuk mengikuti webinar dan mencari informasi lainnya tentang kurikulum merdeka dengan fasilitas pemerintah berupa aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah ini lebih menggunakan sarana dan prasarana yang real seperti menggunakan benda-benda yang ada yang ada di sekitar lingkungan sekolah, yaitu tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran sudah menggunakan teknologi seperti menggunakan tablet, infocus dan video-video pembelajaran. Perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan yaitu dengan menggunakan modul ajar dan media-media pembelajaran yang mendukung untuk siswa lebih merdeka dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini tidak berpengaruh kepada jam pelajaran karena siswa tetap pulang sekolah sesuai dengan jam pelajaran pada kurikulum sebelumnya. Namun, di dalam penerapannya kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan P5. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak mudah, karena diperlukan kesiapan dan koordinasi serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Kesiapan sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belum benar-benar siap. Karena sekolah masih terus belajar bagaimana caranya agar kurikulum merdeka ini dapat diterapkan dengan baik dan efisien. Terdapat banyak hal yang masih dalam proses adaptasi terhadap kurikulum merdeka ini. Di mana guru dituntut harus benar-benar mengenal siswanya dengan berbagai macam latar belakang berbeda yang mereka miliki, harus mengenal kelebihan dan kekurangan siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka dengan maksimal dan harus terus meningkatkan dukungan serta kerja sama pihak sekolah baik dari kepala sekolah, komite sekolah, tenaga administrasi, maupun pengawas sekolah agar ke depannya implementasi kurikulum dapat berjalan dengan sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( Fokus : Model MBKM Program Studi )*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Menpendikbudristek (2022)*: 1–112. Web.

- kemendikbud. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. Print.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(1), 1 – 13. doi: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasution, S. W. (2022). "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar". *Prosiding Pendidikan Dasar* (hlm. 135 – 142).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D. Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(6). 7174 – 7187. doi: [10.31004/basicedu.v6i4.3431](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431)
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 1(4). 77 – 92. doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sumarsih, I. Marliyani, T. Hadiyansah, Y. Hernawan, A. H. Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(6). 8248 – 8258. doi: [10.31004/basicedu.v6i5.3216](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216)